

## Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Obat Generik di Desa Bumijawa

Salsabila Destifira Amalia<sup>1\*</sup>, Akhmad Aniq Barlian<sup>2</sup>, Susiyarti<sup>3</sup>,  
Erlita Mugi Hartika<sup>4</sup>, Salsa Putri Utami<sup>5</sup>, Tasya Yufida Laela<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harkat Negeri,  
Jl. Mataram No.9, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah

\* Penulis Korespondensi. Email: [destifiraamalia@gmail.com](mailto:destifiraamalia@gmail.com)

### ABSTRAK

Obat generik memiliki mutu keamanan dan efektifitas yang setara dengan obat bermerek. Obat generik merupakan alternatif pengobatan dengan harga yang lebih terjangkau, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan kebijakan pemakaian obat generik untuk menurunkan biaya pembelian obat tanpa mengurangi kualitas. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap obat generik akibat kurangnya pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bumijawa mengenai obat generik agar dapat digunakan secara rasional, aman, dan efektif. Metode yang digunakan berupa edukasi melalui leaflet, penyampaian materi secara langsung, diskusi, serta evaluasi menggunakan kuesioner post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 14 April 2026 dengan melibatkan 23 peserta ibu-ibu posyandu di Dukuh Keseran. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori baik sebesar 48%, cukup 43%, dan kurang 9%. Dibandingkan penelitian sebelumnya, terjadi peningkatan pada kategori baik (dari 45% menjadi 48%) dan cukup (dari 36% menjadi 43%), serta penurunan kategori kurang (dari 19% menjadi 9%). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai obat generik. Keberhasilan kegiatan ini di dukung oleh peran tenaga kesehatan, kader posyandu, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian sosialisasi ini menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait penggunaan obat generik, meskipun diperlukan edukasi lanjutan agar pemahaman masyarakat lebih merata.

**Kata Kunci:** Obat generik; Sosialisasi; Pengetahuan Masyarakat; Edukasi Kesehatan; Penggunaan Obat Rasional

**Diterima:**

29-04-2026

**Disetujui:**

19-05-2026

**Online:**

19-05-2026

### ABSTRAK

*Generic medicines have quality, safety, and effectiveness equivalent to branded drugs. They serve as a more affordable treatment alternative, particularly in Indonesia, which implements a policy promoting the use of generic medicines to reduce healthcare costs without compromising quality. However, negative perceptions of generic medicines persist among the public due to limited knowledge. This community service activity aimed to improve the knowledge of residents in Bumijawa Village regarding generic medicines so they can be used they rationally, safely, and effectively. The methods employed included educational leaflets, direct material presentation, discussions, and evaluation through a post-test questionnaire. The activity was conducted on April 14, 2026, involving 23 participants consisting of posyandu (community health post) mothers in Dukuh Keseran. The results showed that participants' knowledge levels were categorized as good (48%), moderate (43%), and poor (9%). Compared to*

previous research, there was an increase in the good category (from 45% to 48%) and moderate category (from 36% to 43%), as well as a decrease in the poor category (from 19% to 9%). These findings indicate that the socialization program was effective in improving community by the role of healthcare workers, posyandu cadres, and active community participation. In conclusion, this socialization program is an effective strategy for enhancing community health literacy regarding the use of generic medicines, although further education is needed to ensure more equitable understanding among the population.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society

**Keywords:** Generic\_Medicines; Socialization; Community\_Knowledge; Health\_Education; Rational\_Drug\_Use

**Received:**

2026-04-29

**Accepted:**

2026-05-19

**Online:**

2026-05-19

## 1. Pendahuluan

Obat memiliki peran penting dalam melindungi, memulihkan, dan meningkatkan kualitas kesehatan. Namun, masih terdapat kendala dalam akses dan pemanfaatan obat, terutama akibat tingginya harga serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penyediaan informasi obat yang akurat dan mudah dipahami guna mencegah penyalahgunaan serta meningkatkan keberhasilan pengobatan [1].

Obat generik terbagi menjadi dua kategori, yaitu generik berlogo dan generik bermerek [2]. Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan penggunaan obat generik untuk menjamin akses obat yang lebih terjangkau dengan mutu dan keamanan yang setara, masyarakat masih cenderung memilih obat bermerek [3]. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi bahwa obat generik memiliki kualitas yang lebih rendah. Padahal, obat generik memiliki zat aktif, keamanan, dan efektivitas yang sama dengan obat bermerek. Kurangnya pemahaman ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai obat generik masih sangat diperlukan [4]. Zat aktif pada obat generik dan obat bermerek sama dengan obat paten, sehingga kualitasnya setara. Perbedaannya, obat generik lebih murah karena dikemas secara sederhana, sedangkan obat bermerek memiliki kemasan lebih menarik yang membuat harganya lebih tinggi [5].

Rendahnya penggunaan obat generik dimasyarakat juga disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang obat generik ini masih kurang. Penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter bahkan pasien sendiri, masih menganggap obat generik obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur financial incentives [6]. Selain itu data menunjukkan bahwa pasar farmasi di Indonesia masih didominasi oleh obat generik bermerek sebesar 66,6%, sedangkan obat paten sebesar 21,6% dan obat generik hanya sebesar 11,8% [1]. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan obat generik masih relatif rendah dibandingkan potensinya sebagai alternatif pengobatan yang lebih terjangkau.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penilaian yang diperoleh melalui pancaindra manusia. Pengetahuan tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui tahapan-tahapan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman hidup, serta akses individu terhadap informasi [7].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi mengenai obat generik menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait mutu, keamanan, dan efektivitas obat generik. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman serta mendorong masyarakat untuk lebih rasional dalam penggunaan obat.

Sehingga berdasarkan analisis situasi, kami memilih Desa Bumijawa sebagai lokasi Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat karena meskipun saat ini tersedia banyak fasilitas dan akses informasi kesehatan, belum dapat dipastikan bahwa masyarakat telah memahami dan memanfaatkannya secara optimal. Banyaknya sumber informasi tidak selalu diiringi dan memanfaatkannya secara optimal. Banyak sumber informasi tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang baik, terutama terkait penggunaan obat generik. Sebagian masyarakat masih mengandalkan informasi nonformal seperti pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar, serta belum merata dalam memanfaatkan media informasi kesehatan. Hal ini menyebabkan munculnya persepsi yang kurang tepat, seperti anggapan bahwa obat generik memiliki efektivitas yang lebih rendah di banding obat bermerek [8]. Selain itu perbedaan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi turut memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai obat generik, sehingga diharapkan masyarakat dapat menggunakan obat secara tepat, aman, dan rasional [9].

## 2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh 2 dosen dan 4 mahasiswa dari Prodi Farmasi Universitas Harkat Negeri. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi atau edukasi kepada 23 peserta masyarakat yang ada di Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari selasa, tanggal 14 April 2026.

Metode pemberian edukasi melalui leaflet yang dibagikan kepada masyarakat, kemudian mahasiswa akan memberikan penjelasan singkat mengenai obat generik. Setelah penyampaian materi terkait dengan obat generik peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai obat generik, serta diberikan keusioner (post-test) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai obat generik [10].



**Gambar 1.** Leaflet sosialisasi peningkatan pengetahuan obat generik di desa Bumi jaya

Berikut rangkaian kegiatan yang dilaksanakan saat sosialisasi:

### 1. Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan persiapan materi edukasi mengenai pengertian obat generik, perbedaan antara obat generik dan obat bermerek, manfaat penggunaan obat generik, serta keamanan dan kualitas obat generik yang telah dijamin oleh pemerintah. Serta contoh-contoh obat generik dan bermerek yang umum digunakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi yang ada di leaflet dan disampaikan oleh mahasiswa dalam bentuk ceramah dan memberikan beberapa contoh obat generik dan bermerek. Peserta juga diberikan pemahaman tentang keaktifan obat generik yang setara dengan obat bermerek, meskipun harganya lebih terjangkau. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta agar dapat membuat Keputusan yang lebih bijak dalam memilih obat. Acara berlangsung selama 1 jam Dimana 10 menit untuk pembukaan dan sambutan dari dosen dan mahasiswa, 20 menit di isi oleh pemateri dari dosen maupun mahasiswa, 15 menit untuk mengisi tanya jawab, dan yang terakhir 15 menit untuk post test dan penutupan.

3. Evaluasi

Kegiatan tahap akhir dilakukan dengan post test menyebar soal kepada masyarakat kemudian di evaluasi dengan adanya sesi tanya jawab baik dari pemateri atau dari peserta ke pemateri.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berawal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila Destifira Amalia mahasiswa Program Studi Farmasi Univeristas Harkat Negeri mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan masyarakat sudah berada dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman dasar yang cukup mengenai obat generik, baik dari segi pengertian, manfaat, maupun keamanannya [11]. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman yang telah dimiliki masyarakat serta memastikan informasi mengenai obat generik tersampaikan secara lebih merata dan benar.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Bumijawa, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan perizinan kepada Kepala Desa sebagai bentuk dukungan administratif. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan Bidan Desa dan kader posyandu terkait penentuan waktu, lokasi, serta sasaran kegiatan. Bidan Desa dan kader posyandu ikut berperan dalam menyebarluaskan informasi serta mengundang masyarakat, khususnya ibu-ibu posyandu di Dukuh Keseran, sehingga partisipasi peserta dapat terorganisir dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan proses absensi peserta dan pembagian leaflet sebagai media edukasi. Selanjutnya acara dibuka oleh mahasiswa sebagai pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari dosen pembimbing. Setelah itu, dosen memberikan pengantar materi secara singkat sebagai pengantar pemahaman awal mengenai obat generik. Penyampaian materi utama kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa dengan menjelaskan isi leaflet yang mencakup pengertian obat generik, perbedaan dengan obat bermerek, manfaat, serta keamanan dan kualitas obat generik.



**Gambar 2.** Absensi, pembagian leaflat, pembukaan, dan materi

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab antara dosen dan peserta untuk memperjelas materi yang telah disampaikan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuesioner post-test kepada peserta untuk mengukur pemahamannya setelah edukasi. Setelah pengisian kuesioner, dilakukan ice breaking berupa permainan edukatif yang disertai pembagian doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh panitia pelaksana.



**Gambar 3.** Tanya jawab, post test, ice breaking, dan penutupan

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan sosialisasi mengenai obat generik disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil tingkat pengetahuan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden
1	Baik	48% (11 orang)
2	Cukup	43% (10 orang)
3	Kurang	9% (2 orang)

Berdasarkan hasil kuesioner sosialisasi pada ibu-ibu posyandu dari 23 responden diperoleh 11 orang memiliki pengetahuan kategori baik, 10 orang kategori cukup, dan 2 orang kategori kurang. Berbeda dengan penelitian [12] bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Tegalsari RW.03 memiliki pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 32 responden (53%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori baik dan cukup, yang menandakan kegiatan sosialisasi cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang obat generik, namun masih terdapat peserta pada kategori kurang sehingga diperlukan edukasi lanjutan agar pemahaman merata.

Secara umum hasil menunjukkan bahwa sosialisasi meningkatkan pengetahuan peserta, meskipun masih terdapat kesenjangan pemahaman pada beberapa kelompok, seperti usia lebih tua, pendidikan lebih rendah, dan tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu serta paparan informasi kesehatan. Tenaga kesehatan menjadi bukti sumber informasi yang

paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila Destifira Amalia yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhafap obat generik didominasi kategori baik, dengan presentase kategori baik sebesar 45%, cukup 36%, dan kurang 19%. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, pada kategori pengetahuan baik terjadi peningkatan dari 45% menjadi 48% atau naik sebesar 3%, yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai obat generik. Pada kategori pengetahuan cukup, terjadi peningkatan dari 36% menjadi 43% atau naik sebesar 7%, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dasar masyarakat. Sementara itu, pada kategori pengetahuan kurang, terjadi penurunan dari 19% menjadi 9% atau turun sebesar 10%, yang menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengetahuan responden.

Perbedaan hasil ini kemungkinan di pengaruhi oleh adanya pemberian sosialisasi secara langsung sebelum pengisian kuesioner, sehingga responden memperoleh informasi yang lebih jelas dan terarah. Selain itu, menurut [14], edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu. Karena pengisian kuesioner dilakukan setelah pemberian materi sosialisasi, maka hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi setelah intervensi, sehingga lebih menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam mencapai target peningkatan pengetahuan ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang terlibat selama pelaksanaan kegiatan. Peran aktif ibu Bidan Desa sebagai tenaga kesehatan sangat membantu dalam kegiatan ini. Selain itu, keterlibatan kader posyandu turut mendukung kelancaran kegiatan, terutama dalam mengoordinasikan tempat pelaksanaan sosialisasi juga memberikan kenyamanan sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

Disamping itu, adanya bimbingan dari dosen pendamping memberikan arahan dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan, sehingga pelaksanaan sosialisasi menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu posyandu sebagai responden, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini, karena keterlibatan mereka secara langsung menunjukkan adanya ketertarikan dan kesadaran terhadap pentingnya informasi mengenai obat generik. Serta tenaga kesehatan sebagai sumber informasi terpercaya terbukti berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat dan rasional [15].



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi peningkatan pemahaman obat generik di Desa Bumijawa (Dukuh Keseran) menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu posyandu, yang ditandai dengan mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan baik dan cukup. Sosialisasi yang diberikan melalui edukasi langsung oleh tenaga kesehatan terbukti efektif dalam membantu peserta memahami pengertian, mutu, keamanan, dan efektivitas obat generik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta dengan tingkat pengetahuan kurang, sehingga diperlukan edukasi lanjutan yang lebih intensif dan merata agar seluruh masyarakat memiliki pemahaman yang optimal tentang obat generik.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bumijawa, bidan desa, kader posyandu, dosen pembimbing, serta seluruh peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai obat generik. Ucapan terimakasih juga di tunjukan kepada kampus tercinta Universitas Harkat Negeri Kota Tegal.

#### Referensi

- [1] Soegiantoro DH, \* CFJ, Kulla3 AEZ, Beria4 TT, Sasda5 V, Eut6 GRL, et al. Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. SWARNA J Pengabdi Kpd Masy 2023;2:873-9.
- [2] Yusuf F. Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang. J Farmanesia 2016;4:2017.
- [3] Puspita NA, Rissa MM. Profil Pengetahuan Penduduk Terhadap Obat Generik, Merek dan Paten. J Ris Kefarmasian Indones 2023;5:56-67. <https://doi.org/10.33759/jrki.v5i1.339>
- [4] Mardiaty N, Wiedyaningsih C, Tinggi Farmasi Borneo Lestari S. Persepsi Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit 1 Yogyakarta Terhadap Kualitas Obat Generik Ditinjau dari Dimensi Efficacy. J Pharmascience 2016;03:89-94. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7v95d>
- [5] Astuti RD, Khusna K, Pambudi RS. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang Obat Generik. Indones J Pharm Nat Prod 2021;4:107-12. <https://doi.org/10.35473/ijnp.v4i2.1324>
- [6] Sigar J. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara 2024;3:38-42. <https://doi.org/10.57207/e3b31t62>
- [7] Chairunnisa C, Sarrah S. Hubungan Faktor Sosiodemografi Masyarakat Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Obat Generik. JAFFP (Jurnal Akad Farm Pray 2025;10:26-32. <https://doi.org/10.56350/jafp.v10i1.14>
- [8] Anna Yuliana, Zessa Aprilia, Nauval Aqil Hidayah, Zaniera, Haniifa Nur Aziz Nti. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Obat Desa Sindangasih yang terletak di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Nonproprietary Name atau disingkat INN oleh World Health Organization 2024;8:4198-205.
- [9] Kartikaningrum, Pratiwi H, Mustikaningtiyas I. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Generik di Wilayah Purwokerto Utara. MPI (Media Pharm Indones 2022;4:65-74. <https://doi.org/10.24123/mipi.v4i1.4901>

- [10] Choirul M. Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. Eastasouth J Impactive Community Serv 2022;VOL 1:32-50.
- [11] Puspita NA, Rissa MM. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik, Obat Bermerk, Dan Obat Paten. J Farm Higea 2022;14:149. <https://doi.org/10.52689/higea.v14i2.491>
- [12] Nurriski A, Prabandari S, Maulida I. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Tegalasari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. J Ilm Farm 2021;1.
- [13] Ketut N, Savitri D, Saharuddin TS, Hurai R. Jurnal Farmasi Etam Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Analysis of Public Knowledge Levels About Generic Drugs at Temindung Health Center , Samarinda City Jurnal Farmasi Etam 2023;3.
- [14] Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan. Metod Penelit Kesehat 2019;2:306-12.
- [15] Pranoto ME, Imansari ANR, Pratiwi RD, Nurhasanah S. Pengetahuan penggunaan obat generik masyarakat kecamatan banjarharjo kabupaten brebes. Semin Nas Has Penelit dan PkM 2023;4:893-900.